

BAB I

PENDAHULIAN

1.1 Latar Belakang

Makanan ringan, camilan atau kudapan dalam bahasa Inggris disebut *snack* adalah istilah bagi makanan yang bukan merupakan menu utama (makan pagi, makan siang, makan malam). Makanan yang dianggap makanan ringan merupakan makanan untuk menghilangkan rasa lapar seseorang sementara waktu, memberi pasokan energi ke tubuh, atau sesuatu yang dimakan untuk dinikmati rasanya. Makanan ringan adalah salah satu makanan yang tak terpisahkan dari sebagian orang. Dianggap tak terlalu mengenyangkan untuk di konsumsi, membuat makanan ringan ini sebagai alternatif pengganti makanan utama seperti roti dan nasi.

Ternyata orang Indonesia lebih banyak mengkonsumsi camilan dibanding menyantap makanan berat. Seperti survei yang dilakukan oleh *The Harris Poll* untuk *Mondelez International*, yang dilakukan pada tanggal 16 sampai 27 September 2019 terhadap 6.068 partisipan berusia 18 tahun keatas, yang bertujuan untuk mempelajari kebiasaan konsumen dan menemukan berbagai pemahaman baru tentang peran camilan, baik fungsional maupun emosional, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia yang sangat lekat dengan camilan. Dalam survei, terdapat temuan yang menarik tentang kebiasaan dan tren masyarakat Indonesia yang suka makan camilan, yaitu masyarakat Indonesia lebih banyak mengkonsumsi camilan daripada makanan berat yaitu 3x sehari, dibanding 2,5x makanan berat sehari. 75% responden mengatakan bahwa makan ringan yang mudah dikonsumsi di sela-sela aktivitas, 77% lebih memilih konsumsi makanan ringan lebih sering di sepanjang hari daripada sesekali mengonsumsi makanan berat, bahkan 53% mengatakan bahwa mereka tidak memiliki waktu lagi untuk makan-makanan berat. Kecenderungan mengonsumsi camilan di pagi hari, yakni diantara makan pagi dan makan siang. Terkait temuan ini, sosiolog dari Universitas Nasional (Unas) Erna Ermawati Chotim. Jakarta, Selasa 03 Desember 2019 mengatakan bahwa fenomena ini terjadi karena orang Indonesia rata-rata menempuh perjalanan menuju tempat kerja masing-masing, sehingga memerlukan waktu lebih pagi untuk menyiapkan

segala sesuatunya sebelum berangkat. Sehingga, memerlukan camilan untuk pengisi energi setelah makan pagi dan sebelum makan siang. Masyarakat Indonesia memerlukan camilan untuk kebutuhan mental dan emosional, daripada sekedar mengenyangkan perut. 93% responden mengatakan bahwa memakan camilan dilakukan untuk meningkatkan suasana hati, 91% responden mengatakan untuk menemukan momen tenang, dan 84% responden mengatakan mengemil untuk memberikan asupan untuk tubuh. Memakan camilan bisa untuk meningkatkan kebersamaan. 86% responden mengatakan untuk menciptakan kebersamaan dengan orang lain, 59% mengatakan responden memiliki tradisi makan camilan setiap harinya, dan 68% responden mengatakan mengemil merupakan tradisi keluarga (Subhanie, 2019).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa, usaha makanan ringan menjadi pilihan yang sangat tepat di era saat ini. Makanan ringan merupakan salah satu kuliner yang tidak akan mati seiring dengan berkembangnya zaman (Riadikemas, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengangkat tiga jenis makanan ringan yaitu risoles mayo, pisang coklat, dan lumpia. Dikarenakan ketiga jenis makan tersebut memiliki kandungan gizi yang banyak dan mampu untuk memenuhi kebutuhan energi di sela-sela aktivitas. Seperti risoles mayo yang memiliki kandungan energi sebesar 134 kilokalori, protein 2,1 gram, kalsium 2,7 miligram, fosfor 0 miligram, dan zat besi 0,56 miligram (Hashfi, 2016), sedangkan pisang coklat yang memiliki kandungan antara lain adalah karbohidrat, protein, vitamin A, vitamin B6, vitamin C, magnesium, dan potasium (LifeHack, 2018), dan lumpia yang memiliki kandungan energi sebesar 133 kilokalori, protein 3,43 gram, karbohidrat 28,14 gram, lemak 0,47 gram, kalsium 8 miligram, fosfor 44 miligram, dan zat besi 0,49 miligram (Hashfi, 2016). Potensi besar usaha camilan tidak hanya terletak pada rasa dan keanekaragaman, namun yang tak kalah penting adalah sang kompetitor. Terdapat banyak kompetitor makanan ringan, maka dalam produk makanan ringan harus memiliki nilai lebih dari produk yang akan di jual. Misalnya dari segi variasi, harga, dan kualitas yang baik.

Kota Madiun adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur Indonesia. Luas wilayah Kota Madiun sebesar 33,23 km² dibagi menjadi 3 kecamatan yaitu

meliputi Kecamatan Kartoharjo, Kecamatan Manguharjo, dan Kecamatan Taman. Dengan total penduduk tahun 2015 sebesar 174.995, tahun 2016 sebesar 175.607 jiwa, 2017 sebesar 176.099 jiwa, dan tahun 2018 sebesar 176.697 jiwa, dengan pertumbuhan pada UKM makanan dan minuman di Kota Madiun yang memberi kontribusi terbesar dalam perkembangan sektor industri di Kota Madiun (Wibowo, 2015). Dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk serta perkembangan industri di Kota Madiun dan kebutuhan masyarakat di era saat ini. Kedepan, peneliti ingin mendirikan sebuah usaha makanan ringan, maka perlu dilakukannya analisis studi kelayakan guna mengetahui layak atau tidak layaknya suatu usaha tersebut untuk didirikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah menganalisis layak atau tidak layak pendirian usaha makanan ringan di Kota Madiun, dengan jenis makanan ringan risoles mayo, pisang coklat, dan lumpia berdasarkan aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial makanan ringan risoles mayo, pisang coklat, dan lumpia di Kota Madiun.
2. Menganalisis risiko pendirian usaha makanan ringan di Kota Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 - a. Menjadi acuan dalam pendirian usaha makanan ringan di Kota Madiun.
 - b. Mengimplementasikan ilmu yang didapatkan selama studi yang telah ditempuh.
2. Bagi akademis

Dapat membawa wawasan bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian dimasa yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada beberapa aspek antara lain:

1. Pembahasan hanya pada aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial.
2. Wilayah yang dibahas dalam aspek pasar adalah wilayah Kota Madiun.
3. Makanan ringan yang diteliti oleh peneliti hanya tiga jenis yaitu risoles mayo, pisang coklat, dan lumpia.

1.6 Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis data penelitian didasarkan pada data yang dilakukan saat periode penelitian.

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut ini akan dijelaskan sistematika penulisan skripsi:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang teori yang mendukung penelitian, sehingga topik yang diangkat dapat diselesaikan berdasarkan teori.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dan mencapai tujuan yang ditetapkan dalam penelitian.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini membahas mengenai pengumpulan dan pengolahan data yang ditetapkan pada peneliti.

Bab V Analisis dan Interpretasi Hasil

Bab ini membahas tentang analisis hasil yang telah didapatkan dari hasil pengolahan data yang dilakukan serta melakukan interpretasi hasil pengolahan data.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas kesimpulan yang didapatkan dari analisis dan interpretasi hasil, sehingga dapat memberikan saran yang sesuai dengan peneliti.